

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus

a. Tinjauan Historis

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah MI NU Matholibul Ulum 03 di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolahan tersebut, maka pada bab ini sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Sejarah berdirinya MI NU Matholibul Ulum 03 diungkapkan oleh Bapak Kamisan selaku Pengurus MI NU Matholibul Ulum 03 sebagai berikut.

“MI itu dulunya kan diniyah, namanya Nurul Hidayah yang berada di utara masjid. Pada saat itu masjid di datangi oleh Kyai Machfudz dari Desa Daren kemudian masjid tersebut di kompas dan arahnya berubah. Sehingga madrasah tergusur dari masjid, maka pengurus madrasah mencari cara agar madrasah bisa berdiri sendiri tidak dimasjid. Kemudian pengurus madrasah berusaha mencari tanah kosong dan dapatlah tanah dari mbah rebiyo. Sekitar tahun 80an tanah tersebut berbentuk kebun yang bentuknya miring, kemudian warga masyarakat, dan para santri setiap malam diadakan kerja bakti agar tanah yang miring menjadi rata. Pada tahun 1981 bangunan madrasah sudah berdiri sebanyak dua ruangan dan pembelajaran pindah dari masjid ketempat sini. Dan pada tahun 1982 madrasah ini diresmikan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah. Nama madrasah tersebut dirubah dari yang semula Madrasah Diniyah Nurul Hidayah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Matholibul Ulum 03 agar pengurusan mengenai perijinan dan permohonan bantuan dapat di urus dengan mudah.

Perintis MI NU Matholibul Ulum 03 adalah bapak Supa'at Fathur Rozi, Kyai Sardi, bapak Nur Rohmat, bapak Nurhalim, dan saya bapak Kamisan yang paling muda pada saat itu. Pada saat itu proses belajar mengajar masih dilakukan pada sore hari dan pelajarannya juga masih sama seperti madrasah diniyah karena disini kalau pagi sudah ada SD, jadi muridnya memang jadi satu, kalau pagi sekolah SD kalau sore sekolah MI, namun

dari pihak pengurus berupaya agar MI bisa dimasukkan pada pagi hari dan benar-benar memiliki murid yang asli murid MI, kemudian MI mulai masuk pagi dan hanya mendapatkan dua anak. Seiring berjalannya waktu, muridnya semakin berkembang dan hingga saat ini ya seperti ini.¹

Untuk mendukung kelengkapan data mengenai sejarah MI NU Matholibul Ulum 03, peneliti juga mencatat hasil dokumentasi mengenai Nomor-nomor surat keputusan dari pemerintah dan letak geografis MI NU Matholibul Ulum 03 sebagai berikut.

Pada tahun 1998 MI NU Matholibul Ulum 03 mengikuti akreditasi dan mendapatkan predikat “Diakui” dengan Nomor MK.08/7.c/PP/032/135/98. Pada tahun 2005 terakreditasi B dengan Nomor KW.11.4/4/PP.03.2/623.19.07/2006. Pada tanggal 11 November 2009 mengikuti akreditasi dan mencapai nilai A pada akreditasi tersebut dengan Nomor BAP/158.SM/XI/2009.

MI NU Matholibul Ulum 03 berada di dukuh Punen RT 02 RW 09, Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan luas tanah 627 M² sebagai tanah wakaf bersertifikat atas nama Badan Hukum Nahdlatul Ulama’ (NU). Adapun letak MI tersebut berbatasan dengan wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara adalah Desa Menawan
- b. Sebelah barat adalah Dukuh Batur
- c. Sebelah selatan adalah Dukuh Dumbang
- d. Sebelah timur adalah Desa Gondosari”.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, Misi, dan Tujuan juga peneliti dapatkan melalui data dokumentasi yang terpampang pada papan di teras madrasah. adapun visi, misi, dan tujuan MI NU Matholibul Ulum 03 adalah sebagai berikut.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kamisan selaku pengurus MI NU Matholibul Ulum 03, pada tanggal 10 Februari 2018, jam 08.00 WIB diruang Kepala Madrasah

Visi MI NU Matholibul Ulum 03 “Mewujudkan siswa yang kuat untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia”.

Misi MI NU Matholibul Ulum 03:

- a. Mewujudkan generasi yang mumpuni dalam bidang ilmu dan teknologi, beriman dan bertaqwa berdasarkan akidah yang benar Ahlussunnah wal jama’ah.
- b. Mewujudkan manusia yang berilmu, mandiri, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan MI NU Matholibul Ulum 03 “Menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berakhlak mulia, cerdas, dan berilmu dan menjalankan amalan ahlussunnah wal jama’ah dan bermanfaat untuk agama dan masyarakat”

c. Keadaan guru MI NU Matholibul Ulum 03

Keadaan guru di lembaga pendidikan MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebanyak 11 guru yang mayoritas berijazah sarjana strata 1. Untuk mengetahui keadaan guru MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil data dokumentasi.

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mulai Tugas
1.	Busro, SH.I	S.1 UNISSULA	Kepala Madrasah	Th. 2000
2.	Siti Af'idah, S.Pd.I	S.1 Univ Wahid Hasyim	Wali Kelas V	Th. 1994
3.	Kamisan, S.Pd.I	S.1 Wahid Hasyim	Wali Kelas III	Th. 1982
4.	Indasah, S.Pd.I	S.1 Univ Wahid Hasyim	Wali Kelas I	Th. 1988

5.	Umi Lathifah, S.Pd.I	S.1 Univ Wahid Hasyim	Wali Kelas II	Th. 2001
6.	Hikmah, S.Pd.I	S.1 Univ Wahid Hasyim	Guru Tetap	Th. 2003
7.	Siti Shofiyatun, S.Pd.I	S.1 STAIN KUDUS	Wali Kelas VI	Th. 2003
8.	Dewi Zaenab, S.Pd.I	S.1 Univ Wahid Hasyim	Guru Tetap	Th. 1988
9.	Athi' Fitri Astuti, S.Pd	S.1 UMK	Wali Kelas IV	Th. 2005
10.	Abdul Latif	MA TBS	Guru Tetap	Th. 2005
11.	Fathur Rozi	Ponpes Sarang	Guru Tetap	Th. 1982
12.	Nur Hidayah, P.Pd.I	S.1 UNISNU	Guru Tetap	Th. 2016

d. Keadaan Siswa MI NU Matholibul Ulum 03

Untuk mengetahui keadaan siswa MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 maka dapat dilihat pada Tabel 4.2 yang peneliti dapatkan melalui data dokumentasi, berikut data yang peneliti dapatkan..

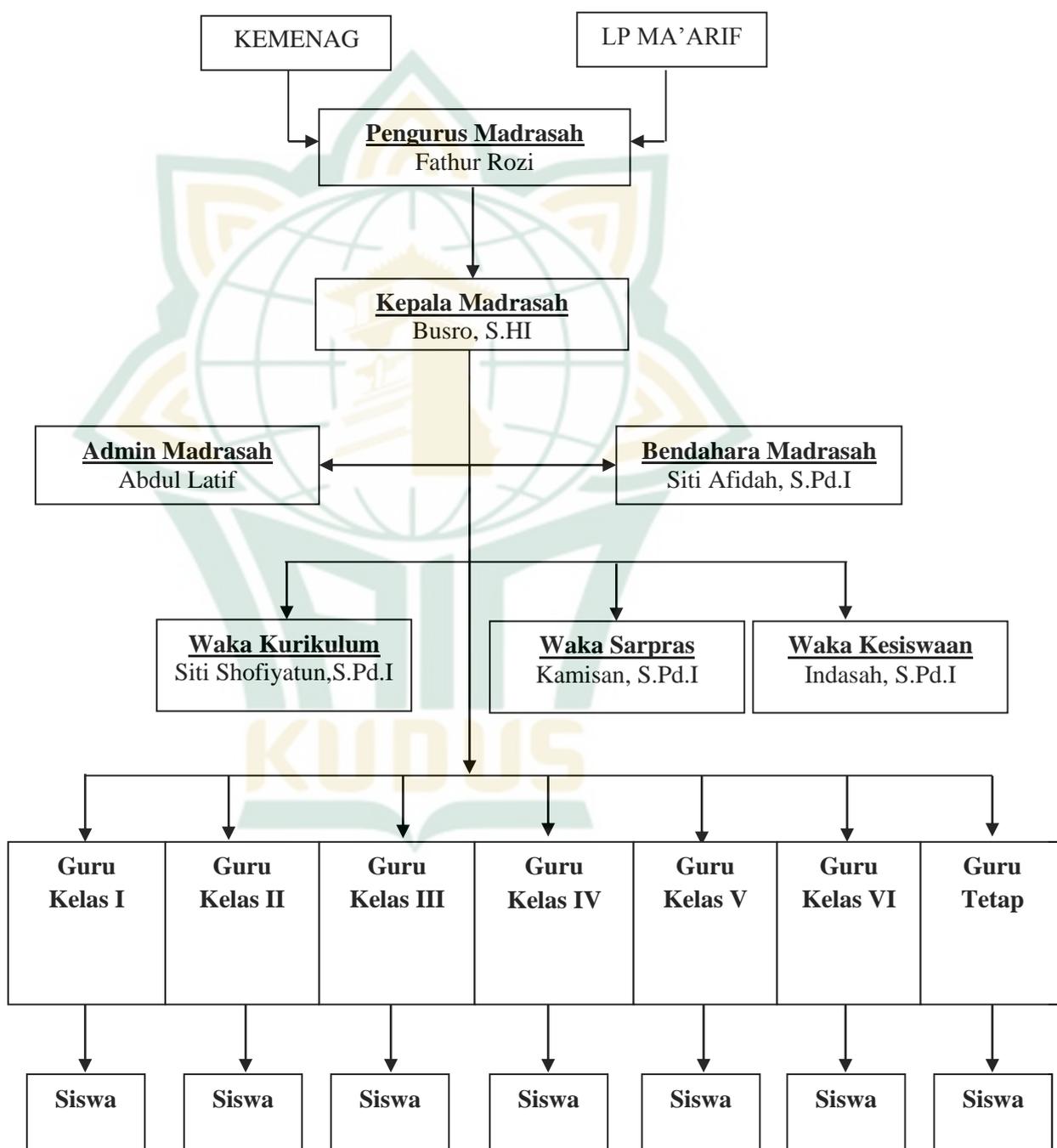
Tabel 4.2

Data siswa siswi MI NU Matholibul Ulum 03 Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jumlah Siswa Putra	Jumlah Siswa Putri	Total
1.	I	10	12	22
2.	II	9	11	20
3.	III	10	9	19
4.	IV	9	9	18
5.	V	10	7	17
6.	VI	8	9	17
Jml		56	57	113

e. Struktur Organisasi MI NU Matholibul Ulum 03

Adapun struktur organisasi organisasi MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018 juga penulis dapatkan berdasarkan data dokumentasi sebagai berikut.



f. Sarana dan Prasarana MI NU Matholibul Ulum 03

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu alat penunjang terciptanya program pendidikan yang efektif dan efisien. Dan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI NU Matholibul Ulum 03 dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang peneliti dapatkan melalui data dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MI NU Matholibul Ulum 03.

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Madrasah	1	Baik
2.	Ruang kelas	6	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kepala	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Perpus	1	Baik
8.	Wc / Kamar mandi	3	Baik
9.	Mushola	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11	tempat bermain / Tempat olahraga	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik

Tabel 4.4

Daftar inventarisasi MI NU Matholibul Ulum 03

NO	JENIS BARANG	KELAS						KANTOR	JML
		I	II	III	IV	V	IV		
1	Kursi Siswa	22	20	19	18	17	17		113
2	Meja Siswa	22	20	19	18	17	17		113
3	Kursi Guru	1	1	1	1	1	1	12	18
4	Meja Guru	1	1	1	1	1	1	12	18
5	Lemari	1	1	1	1	1	1	3	9
6	Jam Dinding	1	1	1	1	1	1	2	8
7	Papan Tulis	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Alat Peraga							7	7
9	Kipas Angin	1	1	1	2	2	2	2	11
10	Lampu	2	2	2	2	2	2	3	15
11	Gambar	1	1	1	1	1	1	1	7

	Pres, Wkl & Garuda								
12	Bank Data	1	1	1	1	1	1		6
13	Salon/Sound							2	2
14	Mic							3	3
15	LCD							1	1
16	Kabel LCD							1	1
17	Sapu	3	4	2	3	3	3	1	19
18	Sulak	2	1	1	1	1	1	1	8
19	Tempat Sampah	1	1	1	1	1	1	1	7
20	Kapur	1	1	1	1	1	1		6
21	Penghapus	2	2	2	2	2	2		12
22	Kalender	1	1	1	1	1	1	1	7
23	Gambar NU	1	1	1	1	1	1	1	7
24	Gambar Pahlawan Nasional	6	6	6	6	6	6		36
25	Kaligrafi		1		1	1	1		4
26	Grambar Transportasi	1							1
27	Gambar Huruf Hijaiyah	1	1						2
28	Gambar Pertambahan	1							1
29	Gambar Pengurangan	1							1
30	Gambar Perkalian		1	1					2
31	Gambar Pembagian		1	1					2
32	Gambar Jenis Buah	1							1
33	Gambar Macam2 Bentuk	1							1
33	Papan Absensi	1	1	1	1	1	1		6
34	Papan Pengumuman	1	1	1	1	1	1	1	7
35	Gambar Pewayangan			1	1	1	1		4

2. Peran Kepala Madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dokumentasi, dan observasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data penelitian tentang Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018, melalui Kepala madrasah, guru kelas I dan guru kelas IV, dan salah satu peserta didik kelas IV. Selain itu, peneliti juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Kepala madrasah berperan sebagai innovator, maknanya Kepala madrasah harus memiliki pembaharuan agar pencapaian tujuan pendidikan serta visi misi madrasah dapat terwujud dengan nyata. Kepala madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03, memiliki peran serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasahnyanya. Adapun peran Kepala madrasah di MI NU Matholibul ulum 03 adalah dengan membentuk program unggulan sebagaimana yang diungkapkan bapak Busro selaku Kepala madrasah.

“Program unggulan dalam kepemimpinan kami adalah diadakan nya tadarrus al-Qur’an setiap pagi pukul 07.00-07.15 WIB oleh siswa siswi mulai dari kelas I-VI dan sholat dhuha mulai dari kelas II-VI pada pukul 07.15-07.30 WIB yang dilakukan setelah tadarrus al-Qur’an dan di dampingi oleh guru kelas masing-masing di kelasnya masing-masing. Jadi pembelajaran dimulai pukul setengah 8, untuk jam pulang sekolah kelas I dan II jam setengah 12 dan untuk kelas III-VI jam 13.00.”²

Peningkatan kualitas peserta didik tidak cukup hanya melalui program unggulan saja, akan tetapi juga perlu ditingkatkan melalui bimbingan dan arahan guru dalam melakukan kebiasaan beraktivitas sehari-hari dilingkungan madrasah dan pemantauan orang tua

² Hasil wawancara dengan bapak Busro selaku Kepala MI NU Matholibul 03 pada tanggal 10 Februari 2018 jam 08.30 WIB di Ruang Kepala madrasah

dilingkungan luar madrasah, serta program-program pendukung dalam meningkatkan kualitas peserta didik di MI NU Matholibul Ulum 03 sesuai dengan ungkapan bapak Busro sebagai berikut.

“Agar peserta didik berkualitas, kami selaku kepala madrasah memotivasi guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, memotivasi siswa juga agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh, dan menghimbau wali murid untuk turut memantau belajar siswa ketika diluar sekolah. Selain itu kami juga selalu menghimbau agar siswa bisa disiplin dalam menjalani tata tertib yang ada di madrasah ini, kemudian kami juga meningkatkan kualitas peserta didik melalui ekstra kurikuler, jadi dalam mendidik siswa tidak hanya melalui pelajaran didalam kelas semata tetapi kami juga berusaha mengasah bakat siswa melalui ekstra kurikuler. Beberapa ekstra kurikuler tersebut dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, diantaranya ada ekstra kurikuler pramuka, ekstra kurikuler rebana, ekstra kurikuler qiro’ah, dan ekstra kurikuler tari. Selain itu, kami juga sering mengadakan lomba antar kelas setiap tahun pelajaran, baik lomba kecerdasan maupun lomba ketangkasan. Hal tersebut bertujuan agar siswa siswi kami dapat terlatih mental dan bakat nya. Selain lomba yang kami adakan sendiri, kami juga sering mengikutsertakan siswa siswi kami dalam mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh berbagai pihak luar madrasah, dan alhamdulillah kami pernah beberapa kali menjuarai lomba-lomba tersebut.”³

Berikut tata tertib untuk siswa-siswi MI NU Matholibul Ulum 03 yang peneliti dapatkan berdasarkan data dokumentasi.

Tabel 4.5

TATA TERTIB SISWA-SISWI MI NU MATHOLIBUL ULUM 03

Kewajiban Peserta Didik	
1.	Semua peserta didik harus sampai madrasah sebelum pukul 07.00 WIB
2.	Semua peserta didik wajib mengikuti doa bersama di halaman madrasah sebelum masuk kelas
3.	Semua peserta didik harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
4.	Peserta didik yang datang terlambat harus meminta ijin terlebih dahulu kepada guru BP/guru piket.
5.	Peserta didik hanya boleh absen ketika sakit atau terdapat keperluan yang sangat penting dan diwajibkan untuk menyertakan surat ijin

³ Hasil wawancara dengan bapak Busro selaku Kepala MI NU Matholibul 03 pada tanggal 10 Februari 2018 jam 08.30 WIB di Ruang Kepala madrasah

	yang bertanda tangan wali murid.
6.	Setiap peserta didik wajib menggunakan seragam sehari hari maupun seragam olahraga sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
7.	Semua peserta didik harus menaati semua guru dan Kepala madrasah
8.	Semua peserta didik harus ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan, keamanan, ketertiban kelas/sekolah
9.	Semua peserta didik harus ikut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan gedung, halaman, dan inventaris madrasah
10.	Semua peserta didik harus membantu kelancaran pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas
11.	Semua peserta didik harus turut membantu menjaga nama baik madrasah, baik di dalam maupun diluar madrasah
12.	Semua peserta didik harus menghargai guru dan sesama teman
13.	Semua peserta didik wajib membawa perlengkapan sekolah sebagaimana umumnya
14.	Semua peserta didik wajib menjalankan tata tertib sekolah yang telah ditentukan
Larangan Peserta Didik	
1.	Semua peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan kelas atau sekolah selama pembelajaran berlangsung kecuali terdapat keperluan yang sangat penting dan wajib mendapatkan ijin terlebih dahulu dari guru kelas masing-masing
2.	Peserta didik dilarang memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan tidak selayaknya pelajar pada umumnya
3.	Peserta didik tidak boleh merokok baik didalam madrasah maupun diluar madrasah
4.	Semua peserta didik dilarang mencontek pada saat ulangan berlangsung
5.	Semua peserta didik dilarang berada didalam kelas pada jam istirahat kecuali ada kepentingan yang harus dikerjakan
6.	Semua peserta didik dilarang berkelahi atau main hakim sendiri apabila terdapat persoalan antar teman
7.	Peserta didik dilarang memelihara kuku panjang.
8.	Semua peserta didik dilarang membuat kelompok/geng sehingga mendiskriminasi teman yang lain
Sanksi Peserta Didik	
<ul style="list-style-type: none"> • Apabila terdapat peserta didik yang melanggar atau tidak melaksanakan tata tertib tersebut, maka guru berhak memberikan sanksi berupa teguran lisan • Apabila siswa masih mengulangi pelanggaran, maka orang tua murid/wali akan di panggil dan diberi peringatan secara tertulis. • Jika siswa masih melanggar tata tertib untuk yang ketiga kalinya, maka 	

siswa diberi sanksi skorsing selama 3 hari untuk dibina oleh orang tuanya.

- Sanksi terakhir dikonsultasikan kepada orang tua atau dikembalikan pada orang tua.⁴

Sebuah tujuan dikatakan tercapai apabila terdapat hasil yang baik, begitu pula dengan peran yang dilakukan kepala madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03. Pengaktifan ekstra kurikuler dan pengadaan lomba-lomba disetiap akhir tahun dapat menunjang salah satu peningkatan kualitas peserta didik. Berikut ungkapan dari kepala madrasah.

“untuk juara pada beberapa tahun terakhir ini seingat saya yaitu tahun 2016 kami mendapat juara saat jamboree, dan kami mendapat juara pada lomba gerak jalan bulan agustus, yaitu juara 2 terbaik putra. Selain itu pada tahun 2017 juga ada Porsema (pekan olahraga dan seni ma’arif) yang Alhamdulillah kami menjuarai beberapa lomba, diantaranya juara 1 lomba baca puisi se Kec. Gebog, namun saat di Kab. Kudus belum mampu meraih juara, hanya masuk di empat besar. Kemudian juara tiga lomba lari se Kec. Gebog, dan juara tiga lomba pildacil se Kec. Gebog. Untuk tahun 2017 kami kembali menjuarai lomba jamboree ranting di lapangan kedungsari dengan mendapat juara 2 putri lomba kebersihan dan juara 2 putra lomba ketrampilan serta juara 2 putri lomba menyajikan menu makanan. Untuk ditahun 2018 ini kami baru menjuarai satu lomba yaitu lomba yang diselenggarakan oleh pihak PAC (pimpinan anak cabang) IPNU-IPPNU Kec. Gebog yaitu juara 2 lomba puisi santri, juara 2 karya tulis ilmiah dan juara 3 rebana.”⁵

Selain upaya dalam peningkatan kualitas peserta didik, sebagai kepala madrasah juga harus mampu meningkatkan kuantitas peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03 adalah dengan melakukan penyuluhan langsung pada masyarakat dan memberi satu set seragam gratis seperti pada ungkapan bapak Busro selaku kepala madrasah sebagai berikut.

“kami berupaya untuk meningkatkan kuantitas peserta didik dengan melakukan pelayanan pendidikan dan mencari PPDB

⁴ Hasil dokumentasi tata tertib siswa MI NU Matholibul Ulum 03 pada tanggal 10 Februari

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Busro selaku Kepala MI NU Matholibul 03 pada tanggal 12 Februari 2018 jam 09.00 WIB di Ruang Guru

(penerimaan peserta didik baru). Dari PPDB ini pihak pengurus dan guru bersepakat bila siswa baru yang masuk ke madrasah akan diberi seragam satu set sebagai motivasi dan untuk memperlancar kekeluargaan agar nanti bisa memasukkan anaknya ke madrasah. Alhamdulillah selama saya menjabat di MI NU Matholibul Ulum 03, dari dukuh lain Punen seperti dari Compok Menawan, dari Grenggeng, dari lundrak sedikit demi sedikit dari masyarakat sudah berantusias untuk masuk di madrasah kami. Selain itu, dari program kami setiap dua tahun sekali mengadakan pengajian umum yang dihadiri oleh Kyai luar desa untuk menarik perhatian masyarakat.”⁶

Berikut grafik perkembangan peserta didik mulai dari tahun 2000 yang penulis dapatkan berdasarkan data dokumentasi.

Grafik 4.1
Perkembangan jumlah peserta didik MI NU Matholibul Ulum 03⁷



Kepala madrasah memiliki tugas sebagai *leader* atau pemimpin, yaitu kepala madrasah harus mampu menggerakkan bawahannya yaitu prndidik dan tenaga kependidikan. Hal yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan mengevaluasi dan memonitoring kinerja pendidik, serta

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Busro selaku Kepala MI NU Matholibul 03 pada tanggal 10 Februari 2018 jam 08.30 WIB di Ruang Kepala madrasah

⁷ Hasil dokumentasi grafik perkembangan siswa MI NU Matholibul Ulum 03 pada tanggal 10 Februari

memberi motivasi berupa kenaikan tunjangan honorer untuk pendidik yang belum dan tidak tersertifikasi seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut.

“Untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan atau guru, dari Kepala madrasah yaitu kami melakukan evaluasi atau monitoring kepada guru kelas masing-masing mulai dari kelas I-VI yang saya lakukan setiap akhir bulan. Selain itu untuk meningkatkan kinerja guru, saya juga melakukan pemeriksaan administrasi guru pada bulan terakhir sekaligus melaksanakan istghosah bersama. Dan selain itu juga ada supervisi yaitu pelaksanaan pembelajaran apakah guru dalam mengajar setiap hari sudah menyiapkan alat pembelajaran seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Silabus dan sebagainya karena itu adalah sebagai salah satu bahan untuk mengajar kepada anak-anak agar nanti pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas dapat berjalan dengan baik. Selain itu, karena sekarang ini sebagian guru di madrasah sudah sertifikasi maka untuk meningkatkan mutu kinerja bapak ibu guru yang tidak sertifikasi maka dari keputusan kami bersama pengurus meningkatkan tunjangan dari madrasah yang awalnya honorinya dari guru non sertifikasi adalah sebesar Rp. 25.000,- sekarang sudah ditingkatkan menjadi Rp. 45.000,- per hari, jadi dari honor seperti itu, dari guru non sertifikasi supaya bisa meningkatkan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya di MI NU Matholibul Ulum 03 dengan baik.”⁸

Selain peran Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI NU Matholibul Ulum 03, Kepala madrasah juga memiliki program kerja sebagaimana hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di dinding ruang Kepala madrasah seperti berikut.

1. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran
 - a. Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran.
 - b. Pembagian tugas mengajar
 - c. Menyusun program pengajaran, jadwal pelajaran, dan kalender pendidikan.
 - d. Menyusun kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru.
 - e. Menyusun kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Busro selaku Kepala MI NU Matholibul 03 pada tanggal 10 Februari 2018 jam 08.30 WIB di Ruang Kepala madrasah

- f. Mengadakan rapat guru
2. Kegiatan Harian
 - a. Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga tata usaha.
 - b. Mengatur dan memeriksa kegiatan 7K disekolah.
 - c. Memeriksa program pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.
 - d. Menyelesaikan surat-surat angka kredit guru menerima tamu dan menyelenggarakan pekerjaan kantor lainnya.
 - e. Mengatasi hambatan-hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - f. Mengatasi kasus yang terjadi.
 - g. Memeriksa segala sesuatu menjelang sekolah usai.
 - h. Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar (KBM).
 3. Kegiatan Mingguan
 - a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari besar.
 - b. Melaksanakan senam kebugaran jasmani.
 - c. Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat menyurat.
 - d. Mengadakan rapat mingguan untuk menjadi bahan rencana kegiatan mingguan.
 - e. Memeriksa keuangan sekolah,
 - f. Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan kantor/ sekolah.
 4. Kegiatan Bulanan
 - a. Pada awal bulan dilakukan kegiatan rutin antara lain:
 - 1) Melaksanakan kegiatan penyelesaian kegiatan setoran SPP, gaji pegawai/ guru, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/ sekolah dan rencana belanja bulanan.
 - 2) Melaksanakan pemeriksaan umum terhadap antara lain:
 - a) Buku kelas dan daftar hadir guru, pegawai atau tata usaha.
 - b) Kumpulan bahan evaluasi berikut analisisnya.
 - c) Kumpulan program pengajaran.

- d) Diagram pencapaian kurikulum.
 - e) Diagram daya serap siswa.
 - f) Program perbaikan dan pengayaan.
 - g) Buku catatan pelaksanaan BK.
- 3) Memberi petunjuk kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan, kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan kegiatan siswa.
- b. Pada akhir bulan dilakukan kegiatan:
- 1) Penutupan buku
 - 2) Pertanggung jawaban keuangan.
 - 3) Evaluasi terhadap persediaan dan penggunaan alat sekolah.
 - 4) Mutasi siswa dan lopper
5. Kegiatan Semester
- a. Menyelenggarakan perbaikan alat-alat sekolah yang diperlukan.
 - b. Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa.
 - c. Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ulangan umum semester.
 - d. Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BK, Perpustakaan, UKS, dan Ekstrakurikuler.
 - e. Menyelenggarakan kegiatan akhir semester.
 - 1) Daftar kelas
 - 2) Kumpulan nilai (Legger)
 - 3) Catatan tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus.
 - 4) Pengisian buku nilai semester.
 - 5) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.
 - 6) Pemanggilan orang tua siswa sejauh diperlukan untuk berkonsultasi.
6. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran
- a. Menyelenggarakan penutupan buku inventaris dan keuangan.
 - b. Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir.
 - c. Kegiatan kenaikan kelas dan kelulusan.
 - 1) Persiapan daftar kumpulan nilai (Legger)

- 2) Penyiapan bahan-bahan untuk rapat guru.
 - 3) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
 - 4) Pemilihan program.
- d. Penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program sekolah tahun pelajaran yang bersangkutan dan menyusun program sekolah untuk tahun yang akan datang.
 - e. Menyelesaikan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang
 - f. Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan sekolah dan alat bantu pendidikan.
 - g. Menyelenggarakan pembuatan laporan akhir tahun pelajaran.
 - h. Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru yang meliputi kegiatan
 - 1) Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran.
 - 2) Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran.
 - 3) Penyiapan formulir dan pengumuman penerimaan siswa baru.
 - 4) Pengumuman siswa yang diterima dan daftar ulang.⁹

3. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus

Pelaksanaan pembelajaran di MI NU Matholibul Ulum 03 pada tahun ajaran 2017-2018 dijalankan berdasarkan dua kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan atau KTSP untuk kelas 2,3,5,6 dan Kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 4, seperti ungkapan kepala madrasah sebagai berikut.

“Untuk di MI NU Matholibul Ulum 03 sudah menggunakan Kurikulum 2013. Sementara yang dilakukan tahun ini adalah kelas I dan kelas IV, namun nanti untuk tahun berikutnya berkelanjutan yaitu kelas II dan V.”¹⁰

Penggunaan kurikulum 2013 menuai banyak tanggapan dari guru yang melaksanakan pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik,

⁹ Hasil dokumentasi program kerja kepala madrasah MI NU Matholibul Ulum 03 pada tanggal 10 Februari

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Busro selaku Kepala MI NU Matholibul 03 pada tanggal 10 Februari 2018 jam 08.30 WIB di Ruang Kepala madrasah

diantaranya kurikulum 2013 dianggap jauh berbeda dari kurikulum yang sebelumnya. Berikut ungkapan Ibu Indasah selaku guru kelas I

“Perbedaan nya sangat banyak, dari mulai mengatur alokasi waktu, buku panduannya juga sudah pasti berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, isi materinya juga berbeda sangat jauh, meskipun berbeda tapi intinya ya hampir sama, ada matematika, SBdP (seni budaya dan prakarya), PJOK (pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan), dll. Selain itu yang berbeda itu adalah pembuatan RPP nya agak rumit, karena satu pelajaran digabung dari beberapa mata pelajaran. dan penilaian nya juga mengalami perbedaan, bahkan pembuatan soal dalam test pun ikut mengalami perbedaan.”¹¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Athi’ selaku guru Tematik kelas IV yang menyatakan bahwa pembelajaran Tematik dianggap lebih rumit dari kurikulum yang sebelumnya, berikut ungkapannya.

“kalau perbedaan nya itu banyak sekali mbak, nomer satu itu adalah penilaian nya, seperti pembuatan raport pada siswa itu lebih rumit. Lalu yang kedua itu pada isi materi nya, pada pembelajaran tematik itu lebih mengerucut pada suatu tema yang ditentukan. Jadi dalam pembelajaran Tematik itu pelajaran nya di gabung. Jadi sudah tidak ada pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, karena semua nya digabung menjadi satu tema. Kemudian yang berbeda lagi itu juga ada pembuatan soal test itu juga berbeda dengan tahun lalu karena seperti yang saya jelaskan tadi bahwa tematik adalah penggabungan mata pelajaran, jadi soal tes nya pun juga memiliki perbedaan dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu lembar soal test.”¹²

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran tematik yaitu prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan. Berikut ungkapan Ibu Indasah selaku guru kelas I mengenai penggunaan metode pembelajaran tematik.

“metode yang saya gunakan bermacam-macam, karena supaya anak bisa menangkap pelajaran biar pintar, metode yang saya

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Indasah selaku guru kelas I pada tanggal 10 februari 2018 jam 09.00 di ruang kepala madrasah

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Athi’ Fitria selaku guru kelas IV pada tanggal 10 februari 2018 jam 09.30 di ruang kepala madrasah

gunakan diantaranya CTL (*Contextual Teaching and Learning*), ceramah, demonstrasi, juga tanya jawab, juga ada praktek bagi yang perlu dipraktek kan.”¹³

Sedangkan jawaban dari Ibu Athi’ mengenai metode pembelajaran yang digunakan juga tidak jauh berbeda dengan bu Indasah, yaitu sebagai berikut.

“lumayan banyak ya, yang lebih sering itu saya menggunakan pembelajaran kelompok, jadi siswa saya kelompokkan, nanti kita diskusi bersama-sama. Yang sering juga itu saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kemudian demonstrasi, praktek dan saya juga menggunakan CTL *Contextual Teaching and Learning* atau pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Penggunaan metode yang sesuai dengan materi merupakan salah usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Adapun usaha lain dari Ibu Indasah selaku guru kelas I dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran tematik beliau ungkapkan sebagai berikut.

“Langkah-langkah yang saya lakukan adalah saya tetap belajar terus, dari internet terutama, saya juga belajar dari teman-teman guru yang lain saat pertemuan organisasi guru dan saya juga belajar dari seminar-seminar yang diadakan oleh pengawas madrasah.”¹⁵

Begitu pula dengan Ibu Athi’ Fitri Astuti, jawaban beliau tidak jauh berbeda dengan Ibu Indasah dalam menanggapi pertanyaan yang sama, hanya saja Bu Athi’ lebih cenderung mengatasi proses pembelajaran dengan membuat RPP terlebih dahulu, seperti pada ungkapan berikut.

“tentu nya saya berusaha membuat RPP, karena nanti kalau tidak saya rencana dulu nanti bingung di kelas mau seperti apa, karena penggabungan dari beberapa mata pelajaran seperti PKn dengan matematika misalnya itu menjelaskannya nya harus klop. Nah itu

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Indasah selaku guru kelas I pada tanggal 10 februari 2018 jam 09.00 di ruang kepala madrasah

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Athi’ Fitria selaku guru kelas IV pada tanggal 10 februari 2018 jam 09.30 di ruang kepala madrasah

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Indasah selaku guru kelas I pada tanggal 10 februari 2018 jam 09.00 di ruang kepala madrasah

saya rancang dulu agar saya tidak kehabisan cara untuk membuat proses pembelajaran tetap mengasyikkan.”¹⁶

Suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013 terletak pada kemampuan guru dalam mengemas sebuah pembelajaran semenarik dan se-efektif mungkin, sehingga penanaman konsep dalam menyampaikan isi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar. Seperti ungkapan Bapak busro selaku kepala madrasah sebagai berikut.

“Untuk secara umum, kemampuan guru melaksanakan tugasnya menjalankan proses pembelajaran sudah sangat baik, namun ada kendalanya tentang Kurikulum 2013 ini adalah di mulai sekitar satu tahun yang lalu maka dari itu aturan dari Kurikulum 2013 dari buku-bukunya ini adalah belum sempurna untuk di cover oleh KEMENAG (kementerian agama), dan masih banyak mencari informasi atau mendownload dari Internet atau IT untuk menyesuaikan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada saat ini. Dan untuk dari MI kami memang yang mengajar Kurikulum 2013 khususnya kelas I dan kelas IV untuk bu Indasah memang usianya sudah sepuh, jadi memang tidak menguasai IT, namun dari pihak madrasah tidak membiarkan begitu saja, dan saya selaku kepala membimbing bagaimana agar bu Indasah ini melaksanakan kurikulum 2013 agar buku-bukunya bisa sesuai untuk melaksanakan pembelajaran dikelasnya. Kalau bu Athi’ Alhamdulillah karena usianya masih cukup muda dan basic nya sedikit banyak juga sudah menguasai komputer, jadi beliau bisa belajar sendiri dan berusaha mendownload buku-buku untuk pelajarannya, untuk kendala dari bu Athi’ karena memang basic nya dari pendidikan bahasa Inggris, namun di MI NU Matholibul Ulum 03 beliau sekarang menjadi guru kelas IV yang peraturannya sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk pembelajarannya memang agak terkendala karena basicnya memang guru Bahasa Inggris, dan sebagai guru kelas ini semuanya harus menguasai pembelajaran Kurikulum 2013, untuk itu, dari Kepala mengharapkan bu Athi’ bisa beradaptasi nya atau menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV. dan apabila ada kendala lain, bu Athi’ bisa matur kepada Kepala, nanti

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Athi’ Fitria selaku guru kelas IV pada tanggal 10 februari 2018 jam 09.30 di ruang kepala madrasah

kepala bisa berusaha membantu semaksimal mungkin untuk melengkapi pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas I dan kelas IV.”

4. Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03

Sebagai seorang pemimpin, Kepala madrasah harus mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, karena Kepala madrasah memiliki tugas sebagai Supervisor pendidikan yang artinya Kepala madrasah harus mampu memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Adapun pernyataan dari Kepala madrasah mengenai peran sertanya dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Tematik diungkapkan sebagai berikut.

“Upaya yang kami lakukan sebagai Kepala dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya dikelas I dan kelas IV itu yang pertama adalah mengikutsertakan kegiatan KKG (kelompok kerja guru) yang diadakan oleh pengawas yang dilaksanakan setiap bulan yang bertempat di PPAI (pengawas pendidikan agama islam) Kecamatan Gebog, mendelegasikan untuk mengikuti diklat maupun seminar, untuk yang selanjutnya, karena dari basic guru Kurikulum 2013 untuk kelas I yang diampu oleh bu Indasah memang belum menguasai IT, maka dari Kepala madrasah apabila ada waktu senggang akan memberi motivasi, memberi dorongan, memberi pembelajaran kepada bu Indasah agar supaya bisa belajar IT dan bisa mencari buku-buku atau refrensi dari internet. Untuk yang bu Athi’, memang basic nya adalah guru bahasa Inggris, dan memang masih ada kendala namun sedikit banyak sudah menguasai IT, maka dari itu pihak Kepala hanya bisa memonitoring, memberi supervisi, memberi bimbingan dan memberi evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas IV MI NU Matholibul Ulum 03 yang dilaksanakan oleh bu Athi’.”¹⁷

Ibu Indasah selaku guru kelas I membenarkan pernyataan kepala madrasah bahwa kepala madrasah turut berperan langsung dalam meningkatkan kemampuannya melaksanakan pembelajaran tematik di MI

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Busro selaku Kepala MI NU Matholibul 03 pada tanggal 10 Februari 2018 jam 08.30 WIB di Ruang Kepala madrasah

NU Matholibul Ulum 03, yaitu memanfaatkan waktu luang untuk mengajarkan teknologi dan informasi sebagai bahan dan sumber mengajar. Seperti pada ungkapan Ibu Indasah selaku guru kelas I sebagai berikut.

“Kepala madrasah saya itu usianya masih muda dan juga masih keponakan, jadi saya minta tolong diajarkan ya pak itu sudah menjadi hal yang biasa. Beliau ya langsung mengiyakan saja. Dan saya juga diajari sedikit demi sedikit kalau ada waktu kekosongan, pokoknya diluar jam mengajar itu memang kadang saya minta diajari. Biasanya saya diajari tentang download buku Tematik, lagu-lagu yang ada dalam materi Tematik, diajari buat RPP dan diajari membuat penilaian atau raport siswa juga. Alhamdulillah sedikit demi sedikit insyaAllah sekarang saya sudah bisa sendiri.”¹⁸

Begitupula dengan Ibu Athi’ selaku guru kelas IV juga membenarkan pernyataan bapak Busro selaku kepala madrasah bahwa kepala madrasah sering melakukan pemantauan terhadap dirinya serta memberikan bimbingan seperti pada ungkapan Ibu Athi’ sebagai berikut.

“Saya menyadari bahwa kemampuan saya dalam mengajar Tematik itu masih sangat kurang, jadi saya cukup sering melakukan konsultasi dan meminta bimbingan kepada Kepala madrasah. Kepala sering memberikan kritik dan saran yang dapat membangun kemampuan mengajar saya agar lebih baik.”¹⁹

B. Analisis Data

1. Peran Kepala madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus

Peran seorang pemimpin sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Indasah selaku guru kelas I pada tanggal 10 februari 2018 jam 11.30 di ruang kepala madrasah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Athi’ selaku guru kelas IV pada tanggal 12 Februari 2018 jam 09.20 di ruang guru

Ketika peran kepemimpinan diaplikasikan pada sebuah lembaga pendidikan, maka peran Kepala madrasah adalah sebagai administrator pendidikan, pemimpin pendidikan, dan supervisor pendidikan. Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan diharapkan dapat memberikan peran utama dalam rangka untuk menggunakan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah sebagaimana yang diharapkan.

Ketika Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan, Kepala madrasah harus berupaya memberikan petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Sedangkan yang berkaitan dengan peran Kepala madrasah sebagai pemimpin supervisi pendidikan, Kepala madrasah hendaknya mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dan berusaha meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

Di MI NU Matholibul Ulum 03, Kepala madrasah saat ini di pimpin oleh Bapak Busro yang menjadi Kepala madrasah ke-6 setelah beberapa Kepala madrasah yang sebelumnya di jabat oleh bapak Nur Halim pada tahun 1980 hingga 1985, bapak Tamin pada tahun 1985 hingga tahun 1991, bapak H. Sofwan Hadi pada tahun 1991 hingga tahun 2000, bapak Sudjono pada tahun 2000 hingga 2004, dan ibu Dewi Zaenab pada tahun 2004 hingga tahun 2013.

Kepala madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03 saati ini, berperan sangat banyak, terutama dalam meningkatkan kualitas siswa dan gurunya. Oleh sebab itu Kepala MI NU Matholibul Ulum 03 Bapak Busro menduduki jabatan sebagai Kepala madrasah hingga dua periode, yaitu pada tahun 2013-2017 dan tahun 2017 hingga tahun 2020 nanti. Dalam meningkatkan kualitas siswa, Kepala madrasah membentuk program unggulan yang baru dijalankan dalam dua tahun terakhir, yaitu di adakan nya tadarrus al-Qur'an dan sholat dhuha sebelum proses pembelajaran dimulai dan adanya khotmil qur'an setiap akhir tahun yang dilaksanakan bersamaan dengan istighosah dalam menghadapi ujian nasional kelas VI.

Adapun pelaksanaan tadarrus al-Qur'an dan sholat dhuha dikerjakan bersama sama di kelas masing-masing dengan di damping oleh guru kelasnya. Hal tersebut bertujuan agar meningkatkan iman dan taqwa serta membentuk karakter siswa siswi MI NU Matholibul Ulum 03.

Selain program unggulan tersebut, Kepala madrasah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik, diantaranya dengan memotivasi guru dan siswa agar menciptakan proses pembelajaran yang baik, dan membiasakan siswa untuk disiplin dalam mengikuti tata tertib madrasah. Adapun tata tertib tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 pada hasil penelitian di atas. Selain itu, Kepala madrasah juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti ekstra kurikuler pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari kamis, ekstra kurikuler rebana yang dilakukan pada setiap hari jumat, ekstra kurikuler qiro'ah yang dilakukan setiap hari sabtu, dan ekstra kurikuler tari yang dilakukan setiap hari ahad. Ekstra kurikuler tersebut dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan diadakannya ekstra kurikuler tersebut adalah untuk melatih bakat dan mengembangkan keterampilan siswa.

Selain beberapa upaya diatas, Kepala madrasah juga mengadakan lomba antar siswa pada setiap akhir tahunnya. Baik lomba kecerdasan maupun lomba ketangkasan. Selain mengadakan lomba, kepala madrasah juga aktif mengikutsertakan siswa siswi yang direkomendasikan oleh wali kelasnya untuk mengikuti berbagai lomba yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang tak lain tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dan kualitas madrasah bila siswa yang di lombakan mampu meraih juara.

Selain berperan dalam meningkatkan kualitas peserta didik, Kepala madrasah juga berperan dalam meningkatkan kuantitas peserta didik di MI NU Matholibul ulum 03, terlihat dari Grafik 4.1 tentang perkembangan peserta didik yang semakin tahun jumlahnya meningkat meskipun peningkatan yang di alami tidak begitu signifikan. Hal tersebut dikarenakan kepala madrasah membentuk program promosi yang

dilakukan dari rumah ke rumah serta memberikan satu set seragam gratis untuk peserta didik baru. Selain itu, pada akhir tahun pelajaran, setiap dua tahun sekali Kepala madrasah juga membuat program untuk menyelenggarakan pengajian umum dalam rangka muwadda'ah atau pelepasan siswa-siswi kelas VI dengan menampilkan siswa siswi berprestasi agar menarik perhatian masyarakat.

Selain upaya dan peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik, Kepala madrasah juga berperan dalam meningkatkan kualitas guru. Dalam meningkatkan kualitas guru, Kepala madrasah melakukan evaluasi atau monitoring kepada guru kelas mulai dari kelas I-VI yang dilakukan setiap akhir bulan. Selain itu untuk meningkatkan kinerja guru, Kepala madrasah juga melakukan pemeriksaan administrasi guru pada bulan terakhir sekaligus melaksanakan istghosah bersama. Dan hal lain yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru adalah dengan diadakannya supervisi pendidikan, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mempersiapkan alat pembelajaran seperti RPP, silabus dan lain sebagainya serta sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas guru, Kepala madrasah juga menaikkan gaji guru non sertifikasi agar semangat kerja guru dapat lebih ditingkatkan lagi dari tahun-tahun yang sebelumnya. Gaji guru dinaikkan sejak tahun 2014 akhir, pada masa kepemimpinan Bapak Busro, yang semula gaji guru berjumlah Rp. 25.000,- per hari menjadi Rp. 45.000,- perhari.

Dari hasil data tersebut dapat dianalisa bahwa seorang Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan dengan cara mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong

sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan.

Sebagai unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan, Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan Kepala madrasah, Kepala madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan dan bertanggung jawab untuk memimpin madrasah. dengan demikian maka Kepala madrasah akan bertindak sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus

MI NU Matholibul Ulum 03 saat ini menggunakan dua kurikulum sebagai kurikulum acuan dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah, MI NU Matholibul Ulum 03 mendapatkan sosialisasi K13 sejak tahun 2015, akan tetapi penggunaan pembelajaran Tematik baru dimulai pada tahun ajaran 2017/2018 yang diterapkan pada kelas I dan kelas IV, sedangkan untuk kelas yang lain masih menggunakan KTSP.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013, terlebih dahulu harus mengetahui pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut.

1. Alokasi waktu

Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 di terapkan pada kelas I dan IV. Pada kelas I terdapat delapan tema dengan masing-masing tema terdapat empat subtema berbeda yang

harus diselesaikan dalam waktu satu tahun. Setiap subtema harus diselesaikan dalam waktu kurang dari dua minggu, dilaksanakan sebanyak 4 hari dalam satu minggu dan satu harinya berjumlah 4 x 35 menit. Sedangkan pada kelas IV terdapat 9 tema yang mana setiap tema terdapat 3-4 subtema yang berbeda yang juga harus diselesaikan dalam waktu satu tahun. Setiap subtema harus diselesaikan dalam waktu kurang dari dua minggu, dilaksanakan sebanyak 4 hari dalam satu minggu dan satu harinya berjumlah 4 x 35 menit.

2. Jumlah Guru Tematik

Jumlah guru yang mengajar Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 ada 2 orang, yaitu Ibu Indasah yang mengajar tematik di kelas I dan Ibu Athi' Fitri Astuti yang mengajar dikelas IV.

3. Materi Pembelajaran Tematik

Materi pembelajaran tematik yang digunakan pada MI NU Matholibul Ulum 03 adalah materi yang sudah ditentukan oleh pemerintah, yaitu berdasarkan tema-tema dan subtema yang ada. Adapun tema dan subtema materi pembelajaran Tematik kelas I di MI NU Matholibul Ulum 03 adalah sebagai berikut.

1. Tema Diriku

- a. Subtema Aku dan Teman Baru
- b. Subtema Tubuhku
- c. Subtema Aku Merawat Tubuhku
- d. Subtema Aku Istimewa

2. Tema Kegemaranku

- a. Subtema Gemar Berolahraga
- b. Subtema Gemar Bernyanyi dan Menari
- c. Subtema Gemar Menggambar
- d. Subtema Gemar Membaca

3. Tema Kegiatanku

- a. Subtema Kegiatan Pagi Hari
- b. Subtema Kegiatan Siang Hari

- c. Subtema Kegiatan Sore Hari
- d. Subtema Kegiatan Malam Hari
4. Tema Keluargaku
 - a. Subtema Anggota Keluargaku
 - b. Subtema kegiatan Keluargaku
 - c. Subtema Keluarga Besarku
 - d. Subtema kebersamaan dalam Keluarga
5. Tema Pengalamanku
 - a. Subtema Pengalaman Masa Kecil
 - b. Subtema Pengalaman Bersama Teman
 - c. Subtema Pengalaman di Sekolah
 - d. Subtema Pengalaman yang Berkesan
6. Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri
 - a. Subtema Lingkungan Rumahku
 - b. Subtema Lingkungan Sekitar Rumahku
 - c. Subtema Lingkungan Sekolahku
 - d. Subtema Bekerja Sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan
7. Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku
 - a. Subtema Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di sekitarku
 - b. Subtema Hewan di sekitarku
 - c. Subtema Tanaman di sekitarku
 - d. Subtema Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda
8. Tema Peristiwa Alam
 - a. Subtema Cuaca
 - b. Subtema Musim Kemarau
 - c. Subtema Musim Penghujan
 - d. Subtema Bencana Alam

Adapun tema dan subtema materi pembelajaran Tematik kelas 4 di MI NU Matholibul Ulum 03 adalah sebagai berikut.

1. Tema Indahnya Kebersamaan

- a. Subtema Keragaman Budaya
- b. Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman
- c. Subtema Bersyukur dalam Keberagaman
2. Tema Selalu Berhemat Energi
 - a. Subtema Macam-Macam Sumber Energi
 - b. Subtema Manfaat Energi
 - c. Subtema Gaya dan Gerak
3. Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 - a. Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 - b. Subtema Keragaman Makhluk Hidup di Lingkungan Ku
 - c. Subtema Ayo Cintai Lingkungan
4. Tema Berbagai Pekerjaan
 - a. Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan
 - b. Subtema Barang Dan Jasa
 - c. Subtema Pekerjaan Orang Tua
5. Tema Pahlawanku
 - a. Subtema Perjuangan Para Pahlawan
 - b. Subtema Pahlawanku Kebanggaanku
 - c. Subtema Sikap Kepahlawanan
6. Tema Indahnya Negeriku
 - a. Subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan
 - b. Subtema Keindahan Alam Negeriku
 - c. Subtema Indahnya Peninggalan Negeriku
7. Tema Cita-Citaku
 - a. Subtema Aku dan Cita-Citaku
 - b. Subtema Hebatnya Cita-Citaku
 - c. Subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita
8. Tema Tempat Tinggalku
 - a. Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku
 - b. Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
 - c. Subtema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku

9. Tema Makanku Sehat dan Bergizi
 - a. Subtema Makananku Sehat dan Bergizi
 - b. Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi
 - c. Subtema Kebiasaan Makanku

4. Metode Pengajaran Tematik

Di MI NU Matholibul Ulum 03, Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tematik bermacam-macam tergantung dari penyesuaian terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Indasah dan Bu Athi', metode yang digunakan dalam pembelajaran Tematik diantaranya adalah metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), metode kooperatif, metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan dikombinasikan dengan metode-metode yang lain.

5. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 ditempuh melalui 3 jenis evaluasi, yaitu:

- a. Evaluasi formatif yang dilaksanakan pada tiap-tiap akhir pembelajaran
- b. Evaluasi tengah semester yang dilakukan setelah selesai beberapa satuan pelajaran dan beberapa pokok bahasan
- c. Evaluasi semester yang dilaksanakan setiap akhir semester.

Berdasarkan data yang penulis peroleh pada penelitian di MI NU Matholibul Ulum 03 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik dituntut guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang dapat mengemban tugasnya dengan baik. Sedangkan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik jika ditunjang dengan kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan tugas dan perannya. Kemampuan yang profesional ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut.

1. Memiliki penguasaan dalam bidang pengetahuan/intelektual
2. Performance yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengajar
3. Efektif, yaitu berkenaan dengan aspek kepribadian dan nilai
4. Produksi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa

Dalam tuntutan keprofesionalan seorang guru, salah satu syarat yang harus dimilikinya adalah mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dengan baik pula. Keberhasilan guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya tidak terlepas dari faktor kemampuan yang dimiliki seorang guru. Karena itu, guru harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengembangkan kognitif siswa, yang berhubungan dengan perkembangan intelektual peserta didik, mengembangkan hubungan sosial peserta didik, dan dalam mengembangkan aspek kepribadian peserta didik khususnya yang berhubungan dengan perkembangan emosional.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwasanya di MI NU Matholibul Ulum 03 kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik bermacam-macam disebabkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, dari latar belakang tersebut akan mempengaruhi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, namun secara umum sudah baik.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala madrasah pada tanggal 10 Februari 2018 bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru Tematik sudah sesuai dengan kurikulum yang ada dan pemilihan metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala pada guru Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03, yaitu pada guru Tematik kelas I yang bernama Ibu Indasah memiliki kelemahan dalam penguasaan IT atau teknologi dan informasi dikarenakan faktor usia, serta pada guru Tematik kelas IV yang bernama Ibu Athi' terdapat kendala dalam penguasaan materi dan pelaksanaan proses pembelajaran di sebabkan pada latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya saat ini yaitu berasal dari jurusan bahasa inggris. Guru tematik kelas IV di MI NU Matholibul Ulum 03 tersebut sebelumnya merupakan guru mata pelajaran bahasa inggris, namun seiring dengan perubahan kurikulum dan aturan dari pemerintah bahwa pelajaran

bahasa inggris di tingkat MI/SD menjadi muatan lokal, maka pelajaran bahasa inggris diampu oleh guru kelas masing-masing dan bu Athi' dipindah tugaskan menjadi guru kelas IV.

Selain dengan Kepala madrasah, penulis juga melakukan wawancara dengan guru Tematik MI NU Matholibul Ulum 03 bahwasannya proses pembelajaran Tematik yang diterapkannya sudah sesuai dengan Kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Namun beberapa kendala masih dialami oleh guru Tematik dalam menjalankan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Tematik. Diantaranya pendistribusian buku yang belum terkoordinir dengan baik oleh pemerintah, isi materi pelajaran yang terlalu banyak bacaan, rumitnya pembuatan RPP dan Penilaian pada pembelajaran Tematik, kurangnya penguasaan IT pada guru kelas I dan kurangnya penguasaan materi pembelajaran Tematik pada guru kelas IV, dan banyak nya keluhan dari wali murid tentang ketidak pahaman mengenai pelajaran Tematik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa pembelajaran atau pengajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan. Pemilihan, penetapan, pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik, setiap guru harus merencanakan setiap tahapan pengelolaan pembelajaran dengan baik, setiap guru harus melaksanakan rencana setiap tahapan pengelolaan pembelajaran yang dibuatnya dengan baik, serta setiap guru juga harus mampu mengevaluasi peserta didiknya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dalam rangka mencapai Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional yang senantiasa mampu melaksanakan pembelajaran Tematik dengan baik telah banyak dilakukan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa belum semua

guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan bahwa:

1. Guru sering mengeluh dengan keadaan kurikulum yang berubah-ubah
2. Guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban
3. Seringnya siswa mengeluh dengan materi pelajaran yang di ulang-ulang
4. Distribusi buku pembelajaran dari pemerintah yang belum mampu terkoordinir dengan baik..

Selain itu, realitas yang ada di MI NU Matholibul Ulum 03 menunjukkan bahwa kemampuan awal guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik tergolong rendah. Disamping itu, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik juga bermacam-macam disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, Kepala madrasah mengadakan supervisi, monitoring atau bimbingan dan evaluasi terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing anak didiknya untuk belajar dapat berkembang.

Jadi penerapan supervisi akademik dan supervisi manajerial dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan kearah yang lebih baik dari subjek penelitian dalam melaksanakan pembelajaran. Serta penggunaan metode mengajar yang mulai berfariasi, bukan hanya bertumpu pada metode ceramah semata.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus.

Sebelum kepala madrasah meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik secara spesifik, maka kepala madrasah perlu meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan supaya bisa menjadi guru yang profesional. Dengan demikian, kepala madrasah harus

memiliki peran untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun peran tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Kegiatan Supervisi

Kegiatan supervisi berguna untuk mengembangkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum, pengembangan kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum, dan pengembangan kemampuan pelaksanaan kegiatan.

2. Meningkatkan Kualitas Guru (minimal S.1)

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 42 ayat (1) pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Mengikutkan Guru dalam Program Sertifikasi Guru

Dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen. Sertifikasi merupakan pengakuan resmi seseorang yang memiliki kompetensi yang di prasyaratkan oleh profesi tertentu. Jadi, dengan adanya sertifikasi guru, diharapkan kedepan dapat mewujudkan guru yang kompeten, terstandar, profesional dan sejahtera dalam rangka penjaminan mutu pendidikan nasional.

4. Mengikut sertakan guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru)

KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan organisasi guru yang berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam KKG, para guru bisa saling bertukar pikiran, dan saling membantu mengatasi masalah yang berkaitan tentang kependidikan. Salah satu fungsi KKG adalah mengatasi permasalahan tentang bagaimana menyusun kompetensi yang dijabarkan dalam kurikulum dan mencari teknik-teknik pembelajaran yang cocok untuk

diterapkan, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, dalam KKG juga dapat mendatangkan ahli dari luar untuk membantu mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang dialami oleh guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga dengan mendatangkan tutor atau narasumber ahli dari luar dapat membantu guru mengerjakan tugasnya lebih optimal. Hal tersebut tentu dapat membantu memberikan masukan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui organisasi KKG, diharapkan semua kesulitan dan masalah yang dihadapi guru dapat diatasi sehingga meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

5. Kepala madrasah berperan dalam mengikut sertakan guru untuk aktif mengikuti seminar, workshop, dan diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun umum dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru.

Dari peran kepala madrasah tersebut, maka guru lebih bisa menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa siswi MI NU Matholibul Ulum 03, hal tersebut juga semakin mempermudah guru dalam merencanakan program pembelajaran seperti:

- a. RPP dan silabus
- b. Pengalokasian waktu pada tiap-tiap materi
- c. Penentuan metode dan media pembelajaran yang sesuai
- d. Penggunaan sumber belajar
- e. Dan standar penilaian dan pengawasan

Hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, karena seperti telah diketahui sebelumnya semakin profesional seorang guru maka ia akan semakin efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga saat berinteraksi dengan siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI NU Matholibul Ulum 03, ada beberapa peran kepala madrasah yang dilakukan dalam

rangka meningkatkan kinerja guru atau membangun keprofesionalan guru khususnya guru yang mengajar Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03, antara lain sebagai berikut.

1. Mengikutkan guru pada KKG (Kelompok Kerja Guru) se-Kecamatan Gebog pada tiap minggu pertama di awal bulan.
2. Mendelegasikan guru untuk mengikuti seminar maupun diklat yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Menerapkan supervisi akademik dengan dilanjutkan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini, Kepala madrasah memberikan pengarahan dan penjelasan tentang komponen Kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pembinaan dalam menyusun RPP, pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran dan Penilaian dalam Kurikulum 2013.
4. Perhatian dari Kepala Madrasah

Dengan adanya perhatian dari Kepala madrasah terhadap guru merupakan hal yang penting untuk lebih memprofesionalkan guru dan memberi semangat guru beserta tenaga kependidikan lain di madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Perhatian Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Tematik dapat disalurkan melalui adanya pelatihan IT bagi guru Tematik kelas I yang belum mampu menguasai teknologi secara maksimal. Pelatihan IT terhadap Ibu Indasah dilaksanakan pada setiap waktu luang yang tidak mengganggu proses belajar mengajar guru dan jam kerja Kepala madrasah, serta pelaksanaan bimbingan konseling pada guru Tematik kelas IV yang dilakukan apabila terdapat kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Disamping itu, Kepala madrasah juga senantiasa meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik, maka peran Kepala madrasah yang dilakukan selain beberapa hal diatas adalah sebagai berikut.

- a) Mendengarkan setiap keluhan kesah guru dan memberikan saran atas kendala yang dihadapi oleh guru.
- b) Memotivasi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran Tematik dengan baik.
- c) Memberikan tuntunan kepada guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran dan menyusun penilaian secara sistematis.
- d) Mengarahkan pada guru untuk bertanya bila kurang jelas.
- e) Memeriksa pemahaman guru dengan mengajukan pertanyaan.

Dari hasil data tersebut dapat dianalisa, bahwa dalam satuan pendidikan, Kepala madrasah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. *Pertama*, Kepala madrasah adalah pengelola pendidikan disekolah secara keseluruhan. *Kedua*, Kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasah.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melakukan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu, Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada, agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengelola, Kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal terutama guru kearah profesionalisme yang diharapkan. Dalam hal ini, profesionalisme yang diharapkan tersebut adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program

madrasah serta mampu memanager dalam pengelolaan disemua kegiatan pendidikan.

Manajemen yang harus dilakukan Kepala madrasah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Tematik pada hakekatnya meliputi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan para guru. Sehingga dengan pola manajemen tersebut mampu meningkatkan kinerja para guru dan khususnya dalam pembelajaran Tematik.

Adapun program atau tujuan yang berkaitan dengan kinerja atau tugas Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan dalam hal ini kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Tematik adalah sebagai berikut.

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan proses tenaga kependidikan di madrasah. Kepala madrasah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah.

Dari poin tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu dari pembelajaran itu sendiri sesuai dengan kompetensi yang dikehendaki oleh kurikulum dan tercapainya sasaran pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sehingga para guru akan lebih peka dan memahami apa yang menjadi hak maupun kewajibannya dalam melaksanakan tugasnya atas peran dan upaya yang dilakukan Kepala madrasah. dan salah satunya adalah masalah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik.

Disamping peran dari Kepala madrasah sendiri, seyogyanya guru Tematik juga bisa meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kinerjanya adalah sebagai berikut.

1. Adanya motivasi dari diri sendiri

Jika seorang guru memiliki semangat dan keinginan yang kuat dalam mengemban perannya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dengan berkehendak kreatif, menumbuhkan gagasan-gagasan baru, mencari sumber yang inovatif, bahkan berusaha melakukan penelitian lapangan agar memperoleh informasi yang lengkap dan akurat dan memanfaatkannya dalam rangka mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran, maka kemampuan guru dalam menjalankan Kurikulum baru akan menjadi hal yang dapat dilalui dengan baik.

2. Hubungan antar sesama guru

Hubungan antar sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, bahwa hubungan yang intim penuh kekeluargaan terlepas dari formalitas yang kaku, dan procedural yang otokratis berpengaruh positif terhadap moral kerja para pendidik. Sehingga suasana kehidupan di sekolah harus dikondisikan sedemikian rupa, dan diharapkan adanya kerja sama yang baik antara sesama guru. Melalui kerja sama dan hubungan yang baik antara sesama guru akan dapat membantu meningkatkan mekanisme kerja yang optimal dan meningkatkan profesionalisme guru, disamping itu dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter yang optimal. Uraian tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara sesama guru, dapat memberikan masukan dan menambah pengalaman diantara guru.

3. Berusaha menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, sehingga dapat menunjang suksesnya kegiatan belajar mengajar.
4. Membaca buku-buku dan mencari berbagai referensi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran Tematik, sehingga guru memiliki pemahaman yang lebih dan tidak hanya mengandalkan buku pegangan.

